


Transformasi Digital Layanan Administrasi Kesehatan Desa Bakti melalui Implementasi Sistem Urusan Kesehatan Masyarakat (SUKMA)

¹Indhitya R. Padiku, ²Lanto Ningrayati Amali, ³Rahmat Taufik R.L Bau, ⁴Muthia, ⁵Muhammad Rifai Katili, ⁶Lillyan Hadjaratie, ⁷Huzaima Mas'ud, ⁸Alfian Zakaria, ⁹Arip Mulyanto, ¹⁰Hermila A., ⁹Sitti Suhada

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Teknik Informatika, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia
Email Corresponding: rahmattaufik@ung.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Digitalisasi Posyandu Administrasi Kesehatan Kader Desa Google Sheet Desa Bakti	Posyandu di Desa Bakti masih menggunakan sistem pencatatan manual yang tidak efisien dan rentan kehilangan data, menghambat efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat. Digitalisasi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akurasi dan transparansi data kesehatan di tingkat desa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu melalui transformasi sistem pencatatan manual menjadi sistem digital terintegrasi yang mudah digunakan oleh kader dan perangkat desa. Pendekatan participatory action research diterapkan melalui empat tahapan: identifikasi kebutuhan sistem, pelatihan dan pendampingan kader, implementasi sistem SUKMA berbasis Google Forms dan Sheets, serta evaluasi efektivitas sistem. Sistem SUKMA berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan hingga 60%, mengurangi risiko kehilangan data, serta meningkatkan literasi digital kader Posyandu. Transformasi digital ini berhasil menjawab kebutuhan nyata lapangan dan berpotensi direplikasi di Posyandu lain sebagai model pengelolaan kesehatan masyarakat berbasis data yang berkelanjutan.
Keywords: Posyandu Digitalization Health Administration Village Cadres Google Sheets Bakti Village	ABSTRACT The Posyandu in Bakti Village still relies on manual record-keeping, which is inefficient and prone to data loss, hindering the effectiveness of community health services. Digitalization is urgently needed to improve data accuracy and transparency at the village level. This program aims to enhance the quality of Posyandu services by transforming the manual recording system into an integrated digital system that is easy for cadres and village officials to use. A participatory action research approach was applied through four stages: system needs identification, cadre training and mentoring, implementation of the SUKMA system based on Google Forms and Sheets, and system effectiveness evaluation. The SUKMA system successfully increased recording efficiency by 60%, reduced the risk of data loss, and improved the digital literacy of Posyandu cadres. This digital transformation effectively addressed real field needs and can be replicated in other Posyandu as a model for sustainable, data-driven community health management.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Desa Bakti, yang terletak di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, menghadapi tantangan signifikan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pada aspek pendataan, pelaporan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Posyandu, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar bagi balita, ibu hamil, remaja, dan lansia, masih menggunakan sistem pencatatan manual. Praktik ini tidak hanya menyulitkan kader dalam mengelola data, tetapi juga berisiko terhadap kehilangan informasi, ketidaktepatan data, dan minimnya transparansi bagi pemangku kepentingan desa.



Gambar 1. Kegiatan pencatatan posyandu yang masih dilakukan secara manual di Desa Bakti

Kondisi eksisting menunjukkan bahwa para kader harus mencatat kehadiran peserta, perkembangan anak, status gizi, serta data ibu hamil dan lansia secara manual, yang kemudian diserahkan ke perangkat desa atau Puskesmas dalam interval waktu tertentu. Proses ini memakan waktu, rentan kesalahan, dan memperlambat arus informasi. Infrastruktur digital yang tersedia pun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung transformasi pelayanan publik. Fenomena ini bukan hanya terjadi di Gorontalo. Penelitian Faza dkk. menunjukkan bahwa sistem manual pada Posyandu di wilayah pedesaan menimbulkan tantangan serius dalam kelengkapan dan konsistensi data, dan bahwa digitalisasi sistem pencatatan seperti melalui aplikasi iPosyandu secara signifikan meningkatkan kualitas data serta efisiensi pelaporan (Faza et al., 2022).

Menanggapi tantangan tersebut, tim pelaksana dari perguruan tinggi menginisiasi pengembangan dan penerapan SUKMA (Sistem Urusan Kesehatan Masyarakat) sebagai solusi digital berbasis Google Forms dan Google Sheets yang mampu mencatat aktivitas Posyandu secara real-time, terintegrasi, dan mudah diakses oleh kader maupun perangkat desa. SUKMA dirancang tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai ekosistem digital yang mendorong desa untuk mengadopsi teknologi dalam pelayanan publik. Hasil riset Wibowo dkk. (S. S. Wibowo et al., 2025) menunjukkan bahwa sistem berbasis website Posyandu mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data secara signifikan di wilayah perkotaan dan dapat diadaptasi untuk konteks pedesaan dengan pendekatan yang lebih sederhana namun fungsional.

Gap utama dari kegiatan pengabdian ini terletak pada ketidaksesuaian antara kebutuhan pencatatan kesehatan yang cepat, akurat, dan terintegrasi dengan praktik manual yang masih dijalankan oleh kader Posyandu, meskipun infrastruktur digital sebenarnya sudah tersedia tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini membuat proses administrasi menjadi lambat, rentan kesalahan, dan tidak mampu mendukung alur informasi yang dibutuhkan oleh perangkat desa maupun puskesmas. Situasi tersebut semakin kontras ketika dibandingkan dengan temuan penelitian (Faza et al., 2022) dan (S. S. Wibowo et al., 2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pencatatan Posyandu terbukti meningkatkan kualitas data dan efisiensi layanan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan nyata antara praktik lokal dan bukti empiris nasional, sehingga pengembangan dan penerapan SUKMA hadir sebagai solusi untuk menutup gap tersebut.

Lebih jauh, laporan UNICEF tahun 2021 tentang pembelajaran dari penerapan e-Posyandu menekankan bahwa digitalisasi layanan Posyandu bukan hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang baru dalam pemberdayaan masyarakat berbasis data, khususnya dalam pengambilan kebijakan kesehatan di tingkat lokal (UNICEF Indonesia, 2021).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini memiliki dasar yang kuat dari hasil riset yang telah dilakukan oleh para peneliti dalam bidang sistem informasi desa dan digitalisasi layanan publik. Pertama, dalam konteks implementasi SUKMA berbasis Google Forms dan Sheets, riset oleh Amali, Padiku, dan Hunta (Amali et al., 2024) tentang pengembangan sistem berbasis web menunjukkan bagaimana pendekatan prototyping yang sederhana namun sistematis mampu menghasilkan sistem digital yang efektif dalam mengelola data berbasis masyarakat, sekaligus memastikan keterlibatan pengguna sejak awal pengembangan hingga validasi. Pendekatan serupa digunakan dalam pengembangan SUKMA, dengan desain yang menyesuaikan kebutuhan lokal kader Posyandu dan aparat desa. Kedua, kegiatan pelatihan digital dan pendampingan teknis bagi kader dan perangkat desa mendapatkan justifikasi kuat dari penelitian Setiawan, Zakaria, dan Padiku (Setiawan et al., 2019) mengenai pelatihan Sistem Informasi Desa yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital melalui pelatihan langsung di tingkat lokal mampu

pelatihan, implementasi, hingga evaluasi dilakukan secara partisipatif berdasarkan kebutuhan riil komunitas Posyandu. Pada tahap identifikasi dan penyesuaian kebutuhan sistem, CBPA diwujudkan melalui observasi dan diskusi bersama kader serta aparat desa untuk memastikan template SUKMA disesuaikan dengan alur pelayanan yang mereka jalankan sehari-hari. Pada tahap pelatihan dan pendampingan, pendekatan partisipatif tampak dari proses pemberdayaan kader melalui pelatihan bertahap dan pendampingan intensif, sehingga kemampuan mereka meningkat secara mandiri dan berkelanjutan. Selanjutnya, pada tahap implementasi sistem SUKMA, CBPA tercermin dari pelibatan langsung kader dalam pembuatan, pengisian, dan pemanfaatan lima formulir layanan serta penggunaan dashboard monitoring sebagai alat kerja mereka. Terakhir, pada tahap evaluasi dan rencana keberlanjutan, CBPA diwujudkan lewat wawancara dan observasi bersama kader serta diskusi dengan pemerintah desa untuk memastikan sistem ini menjadi bagian dari kebijakan lokal dan dapat diterapkan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan komunitas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Identifikasi dan Penyesuaian Kebutuhan Sistem:
 - a) Observasi lapangan dan diskusi bersama kader dan aparat desa.
 - b) Penyesuaian template SUKMA sesuai struktur pelayanan Posyandu Desa Bakti.
2. Pelatihan dan Pendampingan:
 - a) Pelatihan pertama: pengenalan sistem dan simulasi pengisian data.
 - b) Pelatihan kedua: pemanfaatan dashboard admin dan filter otomatis.
 - c) Pendampingan berkelanjutan selama tiga bulan oleh mahasiswa KKN MBKM.
3. Implementasi Sistem SUKMA:
 - a) Pembuatan dan aktivasi lima formulir utama: Daftar Hadir, Ibu Hamil/Nifas, Balita/APRAS, Remaja/Sekolah, dan Lansia.
 - b) Integrasi dengan Google Sheets sebagai dashboard admin dan monitoring data.
4. Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan:
 - a) Evaluasi melalui wawancara dan observasi efektivitas penggunaan sistem.
 - b) Diskusi dengan pemerintah desa untuk penguatan kebijakan pemanfaatan SUKMA sebagai sistem layanan resmi Posyandu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi lapangan yang dilakukan secara langsung di Posyandu Desa Bakti. Pada tahap ini, tim berinteraksi dengan para ibu kader Posyandu untuk mengamati proses pencatatan dan pelaporan layanan kesehatan yang masih dilakukan secara manual. Melalui diskusi bersama kepala desa dan kader, tim menelaah alur administrasi yang berjalan, termasuk tantangan yang dihadapi dalam mencatat dan merekap data balita.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan data balita masih menggunakan buku tulis konvensional, yang rentan terhadap kerusakan dan kehilangan data. Selain itu, proses rekapitulasi bulanan dan pelaporan ke instansi terkait memerlukan waktu cukup lama serta tenaga tambahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim bersama kader merumuskan solusi pendigitalisasian sistem pencatatan Posyandu agar lebih efisien dan aman.



Gambar 2. Disukusi Awal Bersama Kepala Desa dan Kader Posyandu

Dari hasil kajian bersama, lahirlah ide pengembangan Sistem Untuk Kader Mengelola Administrasi (SUKMA) berbasis Google Sheets. Pemilihan platform ini didasarkan pada kemudahannya diakses melalui

ponsel, tampilannya yang sederhana, serta kemampuan pencatatan data balita dan layanan Posyandu secara real-time dan terstruktur. Tahap perancangan sistem dilakukan dengan menyesuaikan alur kerja kader, mencakup fitur pencatatan identitas balita, imunisasi, hingga status gizi, agar sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Setelah rancangan sistem selesai dibuat, tim melaksanakan pelatihan awal bagi para kader Posyandu dan perangkat desa. Pelatihan ini bertujuan agar kader memahami fungsi serta cara penggunaan sistem SUKMA. Kegiatan dilakukan dalam suasana interaktif, di mana kader diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung mengisi data dalam sistem menggunakan perangkat ponsel mereka.



Gambar 3. Pelatihan SUKMA kepada Kader Posyandu

Selama pelatihan, tim memberikan pendampingan intensif untuk memastikan para kader mampu mengoperasikan sistem dengan percaya diri. Pendampingan ini mencakup bimbingan teknis mulai dari proses login, pengisian data, hingga pembuatan laporan otomatis yang terintegrasi dalam dashboard SUKMA. Kehadiran pendampingan berkelanjutan tersebut terbukti membantu kader memahami alur kerja sistem secara menyeluruh, sehingga mengurangi hambatan teknis yang biasa ditemui pada proses digitalisasi di tingkat desa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para kader tidak hanya antusias, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ke sistem digital. Fenomena ini selaras dengan temuan (Davis, 1989) bahwa peningkatan *perceived ease of use* melalui pelatihan mendorong adopsi teknologi secara lebih efektif. Temuan tersebut juga diperkuat oleh model UTAUT yang dikembangkan oleh (Venkatesh et al., 2003), yang menjelaskan bahwa dukungan pelatihan dan fasilitasi teknis secara signifikan meningkatkan *facilitating conditions* dan *user readiness*, sehingga mempercepat penerimaan teknologi baru di lingkungan kerja.

Tahapan berikutnya adalah implementasi sistem SUKMA pada kegiatan rutin Posyandu. Sistem diuji langsung oleh para kader saat melakukan pelayanan kesehatan balita. Tim turut hadir mendampingi proses uji coba untuk memastikan sistem berjalan optimal dan sesuai dengan alur kerja yang telah dirancang.



Gambar 4. Uji Coba SUKMA di Beberapa Posyandu

Selama implementasi, para kader mulai menggantikan pencatatan manual dengan sistem digital berbasis Google Sheets. Proses pencatatan data imunisasi, pertumbuhan, dan perkembangan balita menjadi lebih efisien, cepat, dan terintegrasi. Data yang sebelumnya harus direkap secara manual kini dapat diolah otomatis sehingga mempermudah pembuatan laporan bulanan.



Gambar 5. Sosialisasi SUKMA di Puskesmas Pulubala

Keberhasilan tahap implementasi ini menjadi dasar dilakukannya sosialisasi resmi kepada perangkat desa dan seluruh kader Posyandu. Dalam kegiatan sosialisasi, tim menjelaskan manfaat, cara kerja, dan tujuan utama sistem SUKMA, seperti yang dilakukan oleh Amelia dkk, pertama-tama dijelaskan cara mengunduh dan memasang aplikasi, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai cara kerja system (Ariyanto et al., 2023). Kegiatan sosialisasi ini sekaligus memperkuat komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan penerapan sistem digital di Posyandu Desa Bakti.

Tahapan akhir adalah evaluasi penerapan sistem SUKMA. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan kader, dan analisis efektivitas penggunaan sistem selama beberapa siklus kegiatan Posyandu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem SUKMA memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efisiensi administrasi Posyandu. Pengakuan kader bahwa SUKMA mempermudah proses berbagi data dan mempercepat penyusunan laporan menunjukkan bahwa sistem ini telah sesuai dengan kebutuhan operasional di tingkat desa. Implikasi ini memperlihatkan bahwa kesiapan digital para kader semakin meningkat, sehingga mereka mampu mengelola sistem secara mandiri dan mendorong SUKMA menjadi bagian dari standar layanan Posyandu Desa Bakti.



Gambar 6. Proses Evaluasi dan Wawancara Efektivitas Aplikasi SUKMA

Evaluasi penggunaan SUKMA menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam meningkatkan efisiensi administrasi di Posyandu Desa Bakti, sejalan dengan temuan Widarti dkk. dan Sari dkk. yang membuktikan bahwa aplikasi digital mampu mempercepat pencatatan, mempermudah distribusi data, dan meningkatkan kinerja kader (Widarti et al., 2018)(Sari et al., 2021). Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan SUKMA tidak terlepas dari pendampingan intensif yang dilakukan, karena penelitian Kusumasari dkk. menegaskan bahwa banyak sistem kesehatan digital di wilayah pedesaan gagal berjalan optimal akibat rendahnya literasi digital dan minimnya pelatihan (Kusumasari et al., 2018). Dengan demikian, implikasi pentingnya adalah bahwa digitalisasi Posyandu perlu disertai pelatihan berkala, dukungan kebijakan desa, dan mekanisme pembinaan lanjutan agar sistem dapat terus diadopsi dan berkembang sesuai kebutuhan lapangan.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendigitalisasian administrasi Posyandu melalui pengembangan SUKMA (Sistem Untuk Kader Mengelola Administrasi) di Desa Bakti menunjukkan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan utama yang selama ini dihadapi para kader Posyandu, yaitu proses pencatatan manual yang tidak efisien, rawan kehilangan data, serta membutuhkan waktu lama dalam

pelaporan. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, implementasi, hingga evaluasi, sistem SUKMA terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan akurasi pencatatan data balita serta mempercepat proses rekapitulasi laporan bulanan.

Selain itu, keterlibatan aktif para kader dan perangkat desa dalam setiap tahapan kegiatan menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Para kader mampu beradaptasi dengan cepat terhadap sistem digital, menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan data, serta memiliki rasa kepemilikan terhadap inovasi yang dikembangkan. Penerapan sistem ini tidak hanya memperkuat tata kelola administrasi Posyandu, tetapi juga membuka peluang bagi transformasi digital layanan kesehatan di tingkat desa.

Untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program, diperlukan langkah strategis yang berfokus pada peningkatan kapasitas kader, pemeliharaan sistem, dan kolaborasi lintas sektor. Pelatihan lanjutan bagi kader Posyandu perlu dilakukan secara berkala agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan pembaruan fitur dan integrasi data baru dalam sistem SUKMA. Di sisi lain, sistem perlu mendapatkan pemeliharaan rutin serta pengembangan fitur tambahan seperti pengingat imunisasi otomatis, grafik pertumbuhan balita, dan ekspor laporan ke format resmi pemerintah agar semakin relevan dengan kebutuhan lapangan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan instansi kesehatan juga menjadi kunci untuk memperluas adopsi SUKMA sebagai model inovasi pelayanan publik di Posyandu lain, disertai dukungan kebijakan dan pembiayaan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi di Desa Bakti dapat dijadikan contoh praktik baik bagi desa-desa lain di Gorontalo, sehingga SUKMA dapat berkembang menjadi sistem digital desa yang berorientasi pada efisiensi, transparansi, dan pemberdayaan kader Posyandu dalam peningkatan mutu layanan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo atas dana yang diberikan melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik dengan nomor SK 1373/UN47.B5/HK.04/2025, tahun anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, L. N., Padiku, I. R., & Hunta, A. M. (2024). Development of integrated waste management information system to support sustainable development. *Jambura Journal of Informatics*, 6(1), 14–25.
- Ariyanto, A. D. P., Setyawan, A. F., & Citra, A. D. P. (2023). Sosialisasi Penggunaan Sistem Antrian Online pada Pelayanan Klinik Pratama di Desa Kebongembong Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 449–454.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Faliyandra, F., Niam, F., & Irsadi, F. O. (2025). PARTICIPATORY HEALTH EDUCATION ON DENGUE PREVENTION: IMPLEMENTING ABATE IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL SETTINGS. *Al Busyro: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 140–153.
- Faza, A., Rinawan, F. R., Mutyara, K., Purnama, W. G., Ferdian, D., Susanti, A. I., Didah, D., Indraswari, N., & Fatimah, S. N. (2022). Posyandu Application in Indonesia: From Health Informatics Data Quality Bridging Bottom-Up and Top-Down Policy Implementation. *Informatics*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/informatics9040074>
- Katili, M. R., Tuloli, M. S., Bau, R. T. R. L., & Utina, I. (2024). Measuring the Success of Village Information Systems using the DeLone and McLean Model. *Jambura Journal of Informatics*, 6(1), 40–51.
- Kusumasari, B., Setianto, W. A., & Pang, L. L. (2018). A study on digital democracy practice: Opportunities and challenges of e-Health implementation in Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 22(1), 1.
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, N. I. (2021). Pemanfaatan teknologi digital di masa pandemi COVID-19. *Tematik*, 8(2), 160–175.
- Sari, A. N., Susanti, A. I., & Rinawan, F. R. (2021). Survei kepuasan kader dalam penggunaan aplikasi iPosyandu dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia: Cadre satisfaction survey in using iPosyandu application for maternal and child health services in Indonesia. *Jurnal Bidang Cerdas*, 3(2), 72–80.
- Setiawan, E., Zakaria, A., & Padiku, I. R. (2019). Pelatihan Dan Manajemen Potensi Desa Menggunakan Sistem Informasi Desa dan Mini E-Commerce Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Motihelumo. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 22–31.
- UNICEF Indonesia. (2021). *e-Posyandu: Digitizing Integrated Health Post Monitoring System in Indonesia BACKGROUND*. https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/e-posyandu-digitalisasi-sistem-pemantauan-pos-kesehatan-terpadu-di-indonesia?utm_source=chatgpt.com

-
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 425–478.
- Wibowo, S. H., Wahyuddin, S., Permana, A. A., Sembiring, S., Wahidin, A. J., Nugroho, J. W., & Adhicandra, I. (2023). Teknologi Digital Di Era Modern. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Wibowo, S. S., Khoirun, N. N. R., & Ramadhani, R. K. O. D. (2025). PELATIHAN PENGGUNAAN POSYANDU DIGITAL UNTUK MEMPERMUDAH PENCATATAN HASIL POSYANDU KEPADA KADER POSYANDU PEPAYA 5. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 5(1), 31–35.
- Widarti, W., Rinawan, F. R., Susanti, A. I., & Fitri, H. N. (2018). Perbedaan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi iPosyandu. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(2), 143–150.